

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SSCS TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Dahlia Rangkuti¹, Rustam² Siti Salamah Br.Ginting³

¹Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara

Email: rangkutidahliana@gmail.com

²Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara

Email: utampakpahan@gmail.com

³Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara

Email: sitisalamahginting@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran Search, Solve, Create, And Share (SSCS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan motivasi belajar siswa di MTS Yayasan Hutapungkut. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis eksperimen semu (quasi experimental design). Populasinya adalah siswa kelas VII di MTs Yayasan Hutapungkut tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 4 kelas berjumlah 76 siswa. Kelas VII^B berjumlah 22 siswa sebagai kelas eksperimen, dan VII^D berjumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Instrumen dalam penelitian ini berbentuk tes uraian dan angket motivasi belajar. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Uji hipotesis Uji-t, untuk hipotesis pertama diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $8,510 > 2,086$ menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis kedua diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $12,971 > 2,086$ menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Model Pembelajaran SSCS; Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis; Motivasi Belajar.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Search, Solve, Create, And Share (SSCS) learning model on mathematical problem solving abilities and student learning motivation at the MTS Hutapungkut Foundation. This research is a quasi-experimental quantitative research (quasi experimental design). The population is class VII students at MTs Yayasan Hutapungkut for the 2022/2023 school year which consists of 4 classes with a total of 76 students. Class VII^B consists of 22 students as the experimental class, and VII^D consists of 20 students as the control class. The sampling technique was carried out using purposive sampling. The instruments in this study were in the form of a description test and a learning motivation questionnaire. The results of the study revealed that the t-test hypothesis test, for the first hypothesis obtained $t_{count} > t_{table}$ with $8.510 > 2.086$ stating that H_0 was rejected and H_a was accepted. The second hypothesis is obtained $t_{count} > t_{table}$ with $12.971 > 2.086$ stating that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: SSCS Learning Model; Mathematical Problem Solving Ability; Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika siswa berhasil dalam pembelajaran matematika. Namun ada beberapa faktor yang menjadi pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran matematika, salah satunya adalah kemampuan pemecahan masalah. Hal tersebut ditegaskan dalam *National Council of Teachers of Mathematics* bahwa pemecahan masalah matematis harus menjadi tujuan utama dalam pembelajaran matematika di sekolah.

Keberhasilan itu pun akan terlihat saat siswa menyelesaikan suatu permasalahan. Semakin banyak siswa yang mampu menyelesaikan masalah maka akan semakin tinggi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada pembelajaran matematika. (Karima, 2019)

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa karena pemecahan masalah matematika merupakan salah satu standar yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran matematika dan menjadi salah satu tujuan dari pembelajaran matematika. Polya mengemukakan bahwa ada empat tahapan penting yang harus ditempuh oleh siswa dalam memecahkan masalah ialah memahami masalah, menyusun rencana masalah, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali. (Suryawan, 2020)

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kelas VII di MTs Yayasan Hutapungkut menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari salah satu lembar jawaban siswa diatas, ditemukan kendala pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII MTs Yayasan Hutapungkut bahwa siswa kesulitan dan menentukan konsep matematika yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan, siswa juga kesulitan dalam menentukan antara diketahui dan ditanya dari soal, juga tidak menuliskan apa rumus yang digunakan dalam penyelesaian soal. Siswa cenderung langsung mengambil kesimpulan untuk menyelesaikan soal cerita tersebut tanpa memahami dan memikirkan apa yang diminta dari soal. Hal ini menunjukkan siswa tidak terbiasa menyelesaikan soal pemecahan masalah.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis adalah motivasi belajar siswa. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif dan dapat memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari diri individu itu sendiri maupun dari luar individu, seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. (Suprihatin, 2015)

Motivasi belajar adalah suatu keinginan siswa yang di dorong boleh hasrat hati untuk menjalankan kegiatan belajar tentang sesuatu hal untuk mencapai keberhasilan dalam belajar yang maksimal. (Pratama, Firman, Neviyarni, 2019:282)

Salah satu upaya yang dilakukan yaitu menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa menjadi aktif selama proses pembelajaran, salah satunya adalah Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS). Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS) dapat membuat proses belajar menjadi aktif dan menyenangkan bagi siswa. Model ini terdiri dari empat fase, adapun tujuan dari masing-masing fase tersebut adalah mengidentifikasi masalah (fase *search*), merencanakan dan melaksanakan penyelesaian masalah (fase *solve*), menuliskan solusi masalah yang diperoleh (fase *create*), mensosialisasikan solusi masalah (fase *share*). (Sari dkk 2019)

Model pembelajaran SSCS adalah model yang sederhana dan praktis untuk diterapkan dalam pembelajaran karena dapat melibatkan siswa secara aktif pada setiap tahapnya. Pada tahap *search* siswa dilibatkan dalam mengumpulkan ide dan

mengajukan pertanyaan serta merumuskan permasalahan yang diberikan. Pada tahap solve siswa dilibatkan untuk memecahkan masalah yang ditemukan. Pada tahap create siswa dilibatkan dalam menyimpulkan jawaban yang telah mereka temukan. Sedangkan pada tahap share siswa dilibatkan untuk mempresentasikan hasil jawaban mereka. (Agustin, dkk 2018:44)

Model SSCS memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis, kreatif, mengeksplorasi ide secara mandiri, mengharuskan siswa mampu menuliskan langkah-langkah penyelesaian yang sistematis, serta mengharuskan siswa untuk aktif dalam berdiskusi, meningkatkan kemampuan bertanya siswa, dan membuat siswa menjadi belajar bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka. selama proses pembelajaran dan tentunya pembelajaran ini memberikan kesan pembelajaran yang lebih dirasakan oleh siswa. Dengan demikian akan meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis kuasi eksperimen. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas VII MTs Yayasan Hutapungkut yang beralamat di Jl. Borala No.04, Hutapungkut, Kec. Kotanopan, Kab. Mandailing Natal, dengan jumlah sampel 22 siswa kelompok eksperimen dan 20 siswa kelompok kontrol. Teknik penilaian sampel dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes untuk kemampuan pemecahan masalah matematis dan angket motivasi belajar siswa. Kedua instrument tersebut diberikan kepada semua siswa pada kelompok pembelajaran SSCS dan kelompok pembelajaran konvensional. Dan teknik pengambilan data berupa soal dalam bentuk uraian pada materi aritmatika social sebanyak 4 butir soal kemampuan pemecahan masalah matematis dan angket motivasi belajar sebanyak 20 butir pertanyaan. sebelum memberikan perlakuan kepada kedua kelas tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah diketahui bahwa data hasil kemampuan pemecahan masalah matematis dan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan control memiliki sebaran data yang berdistribusi normal dan homogeny, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan pada data Post-test dengan menggunakan uji-t pada taraf $\alpha = 0,05$. Dimana pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau tidak.

Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis yang diuji dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : $\mu_{A_1B_1} = \mu_{A_1B_2}$ (Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis).

H_a : $\mu_{A_1B_1} \geq \mu_{A_1B_2}$ (Terdapat pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis).

Adapun hasil pengujian hipotesis data *post-test* kedua kelas sebagai berikut:

No	Data	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}
1	Post-test eksperimen	85,409	8,510	2,086
2	Post-test kontrol	60,5		

Tabel 1.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Didasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 8,510$ dan $t_{tabel} = 2,086$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,510 > 2,086$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti “terdapat pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis”.

Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis yang diuji dirumuskan sebagai berikut:

$H_o : \mu_{A_2B_1} = \mu_{A_2B_2}$ (Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap motivasi belajar siswa.

$H_a : \mu_{A_2B_1} \geq \mu_{A_2B_2}$ (Terdapat pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap motivasi belajar siswa.

No	Data	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}
1	Post-test eksperimen	81,136	12,971	2,086
2	Post-test kontrol	69,85		

Tabel 1.2 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Didasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 12,971$ dan $t_{tabel} = 2,086$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $12,971 > 2,086$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti “terdapat pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap motivasi belajar siswa”.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji-t yang dilakukan didapatkan perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $8,510 > 2,086$. Sehingga H_o ditolak dan H_a diterima yang berarti dengan adanya perbedaan ini maka “terdapat pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa”. Perbedaan perlakuan yang diberikan kepada kedua kelompok data juga memberikan perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $12,971 > 2,086$. Sehingga H_o ditolak dan H_a diterima yang berarti dengan adanya perbedaan ini maka “terdapat pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS) terhadap motivasi belajar siswa”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, serta permasalahan yang telah dirumuskan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 8,510$ dan $t_{tabel} = 2,086$ yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$.

2. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS) terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 12,971$ dan $t_{tabel} = 2,086$ yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, dkk. (2018). "Pengaruh Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS) Terhadap pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Pengetahuan Awal Siswa". *Jurnal Cendikia: Jurnal pendidikan Matematika*. 2 (2).
- Karima, R., Aniswita, Firmanti, P. (2019). "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* di Kelas VII Putri Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia". *Jurnal Pendidikan Matematika* 2 (3).
- Sari, M.Y., dkk. (2019). "Pengaruh Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Negeri 28 Palembang". *Jurnal Pendidikan Matematika*. 13 (2).
- Suprihatin, S. (2015). "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. 3 (1).
- Suryawan, H.P. (2020). *Pemecahan Masalah Matematis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Pratama, F., Firman, Neviyarni. (2019). "Pengaruh Motivasi Belajar Matematika Siswa Terhadap Hasil Belajar di Sekolah Menengah Pertama 01". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 1 (3).